

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Tema Pahlawanku Untuk Siswa Kelas IV SDK Olakile Kecamatan Boawae

Ermelinda Yosefa Awe¹, Pelipus Wungo Kaka², Arif Rahman Hakim³
Program Studi PGSD STKIP Citra Bakti^{1,2}
Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi³
ermelindayosefaawe8@gmail.com¹, filipwungokaka@gmail.com²,
arif_pd@hamzanwadi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema pahlawanku yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV di SDK Olakile. (2) Mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema pahlawanku yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Olakile dengan sampel 10 orang. Penelitian ini merupakan pengembangan LKS berbasis CTL ini dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah yaitu: (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Penelitian ini masih sederhana yaitu pada tahap validasi tim ahli dan ujicoba ke siswa. Hasil uji validitas yang dilakukan pada ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 4,33 dengan kriteria sangat baik. Uji validitas yang dilakukan oleh ahli isi/konten materi memperoleh rata-rata skor 33,44 dengan kriteria baik. Uji validitas yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran memperoleh rata-rata skor 35,55 dengan kriteria baik. Uji validitas yang dilakukan oleh pengguna produk memperoleh rata-rata skor 4,81 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba oleh ahli dan siswa sehingga hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan pada kategori sangat baik. Maka pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini layak untuk digunakan.

Kata kunci : lembar kerja siswa, *contextual teaching and learning*.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan pada hakikatnya mengandung tiga unsur yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Komponen dalam dunia pendidikan, pendidik dalam hal ini adalah guru berperan penting dalam mewujudkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil tersebut, guru harus mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan juga dicerminkan oleh hasil belajar siswa, sedangkan keberhasilan atau hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus.

Semua kegiatan belajar mengajar di kelas ditentukan oleh guru, dengan demikian bahwa guru adalah pemegang kunci keberhasilan di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif untuk mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Dengan demikian peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Karena guru mempunyai fungsi

dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, maka profesi guru perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat (Awe, 2014: 2).

Hal di atas, senada dengan pendapat Mulyasa (2015: 25) bahwa dalam mengembangkan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan kehidupan budaya dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Dalam kurikulum 2013, dinyatakan bahwa pembelajaran di sekolah menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Melihat bahwa karakteristik peserta didik di setiap wilayah di Indonesia berbeda satu dengan yang lainnya, maka perlu dilakukan identifikasi unsur budaya lokal dalam sumber belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap kebutuhan unsur-unsur budaya lokal ini ke dalam lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga unsur budaya lokal dapat diintegrasikan kedalam lembar kerja siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ayub Hakim (2014) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan lembar kerja siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki tingkat pembelajaran afektif dan psikomotor yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut maka, lembar kerja siswa yang akan dikembangkan pada penelitian adalah lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (dalam Pramesta, 2015) merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning*, *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* (dalam Kunandar, 2007) merupakan bahan ajar berupa media cetak yang berisi informasi dan kegiatan berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan melakukan

proses pengalaman secara langsung.

Imam (2015: 23) mengatakan bahwa seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa dampak di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah dirumuskannya Kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut, guru diwajibkan untuk mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, dua diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi pemanfaatan TIK untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran, dan kompetensi profesional meliputi memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan. Kedua kompetensi tersebut menjadi landasan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran kurikulum 2013 meliputi, (1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, (2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, (3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasi pembelajaran. Namun pada prakteknya di lapangan, pembelajaran yang terjadi di Kabupaten Nagekeo banyak yang masih bersifat tradisional, apalagi pada sekolah-sekolah yang berada di daerah pinggiran. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat minim. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum 2013.

Materi yang diajarkan pada kurikulum 2013 yaitu secara tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Hakim, 2014). Keterpaduan berdasarkan tema ini menurut Hartono (2011) akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan (*unity*) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian-bagian dengan keseluruhannya. Integrasi dalam pembelajaran diharapkan melahirkan pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik dan lingkungannya. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa diri manusia adalah bagian dunia yang lebih luas, sehingga peserta didik mampu

memahami pengetahuan yang diterimanya melalui kurikulum beserta implementasi dan perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dasna dkk (2015) mengatakan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh sebab itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan).

Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik menurut (Dasna dkk, 2015) adalah bersifat fleksibel artinya di mana guru dapat mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik tersebut berada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema Pahlawanku untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDK Olakile, Kecamatan Boawe, Kabupaten Nagekeo. Dengan rumusan sebagai berikut: apakah dapat dihasilkan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema Pahlawanku untuk siswa kelas IV SDK Olakile, bagaimana kualitas hasil uji produk pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema Pahlawanku untuk siswa kelas IV SDK Olakile, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan lembar kerja siswa siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema Pahlawanku untuk siswa kelas IV SDK Olakile, dan untuk mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema Pahlawanku untuk siswa kelas IV SDK Olakile

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini dikembangkan dengan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima langkah yaitu, (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation* (Anglada, 2007). Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai berikut, (1) data mengenai kualitas lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* hasil *review* ahli dianalisis secara deskriptif untuk mengolah data hasil *review* ahli bahasa, ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan uji coba siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan, (2) Data mengenai kualitas lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapat dari lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan siswa dari bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif skala 5. Produk yang dikembangkan dikatakan memiliki derajat validitas atau kualitas yang baik, jika minimal kriteria validitas yang dicapai adalah kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini, terlebih dahulu dilakukan analisis silabus kelas IV Tema “Pahlawanku” yang mendeskripsikan konten kontekstual yang bisa diintegrasikan kedalam lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan serta analisis kurikulum yang berlaku disekolah dan juga karakteristik siswa.

Pada tahap Desain ini hasil analisis dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan lembar kerja berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Lembar kerja siswa yang dikembangkan adalah lembar kerja siswa untuk siswa sekolah dasar

kelas IV pada tema pahlawanku. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap desain ini adalah dengan menyusun draf lembar kerja siswa pada program *microsoft word* 2007, kemudian mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi untuk digunakan dalam lembar kerja siswa yang dikembangkan. Gambar yang diambil harus yang bersifat kontekstual.

Pada tahap pengembangan ini, peneliti membahas tentang hasil pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang sudah direvisi oleh ahli. Hasil pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut. 1) *Cover Cover* merupakan tampilan dari dari lembar kerja siswa yang yang dikembangkan, baik tampilan awal maupun tampilan akhir. Pada tampilan awal berisi gambar rumah adat, tokoh- tokoh pahlawan, dan diisi tulisan “ Lembar Kerja Siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning*, Berdasarkan Kurikulum 2013, untuk SD kelas IV, Tema 5 Pahlawanku, sedangkan pada tampilan akhir berisi tulisan “Lembar Kerja Siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning*, Berdasarkan Kurikulum 2013, untuk SD kelas IV”. 2) Kata Pengantar, Pada kata penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini dengan baik. 3) Daftar Isi, Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan juga terdapat daftar isi yang memudahkan pembaca atau pengguna produk menentukan sub tema mana dan halaman berapa yang akan dipelajari serta dibuat dengan tampilan warna huruf yang menarik sehingga memudahkan pengguna untuk membaca. 4) Jaringan Tema, tema yang dikembangkan dalam lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah tema 5 “Pahlawanku” siswa Sekolah Dasar kelas IV. Jaringan tema yang terdapat pada lembar kerja siswa ini berisi tentang beberapa mata pelajaran yaitu (Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, dan SBDP), dan dilengkapi dengan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam tema tersebut.

Pada pembelajaran 1 sub tema 1 terdapat pemetaan indikator pembelajaran yang berisi tentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS juga terdapat tujuan pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran

1 terdapat beberapa kegiatan adalah membaca, dan mengamati. Pada pembelajaran 2 sub tema 2 ini terdapat pemetaan indikator pembelajaran yang berisi kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai siswa. Fokus pembelajarannya pada mata pelajaran PPKn dan SBDP serta terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan pada pembelajaran 2 yang harus dilakukan siswa adalah kegiatan mengamati, menyanyi, dan membaca.

Pemetaan indikator pembelajaran 3 sub tema 3 kali ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Masing-masing mata pelajaran terdapat indikator yang ingin dicapai dan tujuan pembelajarannya. Kegiatan pada pembelajaran 3 yang dilakukan siswa adalah kegiatan mengamati dan mencoba. Pemetaan indikator pembelajaran 4 sub tema 4 ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Masing- masing mata pelajaran terdapat indikator yang ingin dicapai dan tujuan yang akan dicapai siswa. Sedangkan kegiatan pada pembelajaran 4 yang dilakukan siswa yaitu kegiatan membaca.

Pada pembelajaran 5 ini pemetaan indikator pembelajaran fokus pada mata pelajaran IPS dan SBDP. Masing-masing mata pelajaran terdapat indikator yang ingin dicapai dan tujuan pembelajarannya. Kegiatan pada pembelajaran 5 yang harus dilakukan siswa yaitu kegiatan membaca dan menyanyi.

Fokus pembelajaran 6 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan indikator tiap mata pelajaran dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 6 yaitu mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswa mengamati gambar pahlawan Nipado sedangkan kegiatan membaca yaitu membaca teks bacaan cerita fiksi yang berjudul "*Raja Roga Ngole*". Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Pembelajaran 1 pada sub tema 2 terdapat pemetaan indikator pembelajaran. Masing-masing mata pelajaran yang berisi kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai siswa. Fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Terdapat juga tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 1 yaitu kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswa mengamati gambar pemantulan cahaya, dan membaca teks bacaan cerita fiksi . Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga

terdapat beberapa pertanyaan- pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Pada pembelajaran 2 sub tema 2 terdapat pemetaan indikator pembelajaran yang berisitentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada mata pelajaran PPKn dan SBDP jugaterdapat tujuan pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 2 yaitu kegiatan membaca, mengamati dan menyanyi.

Pemetaan indikator pembelajaran 3 sub tema 2 fokus pembelajarannya pada matapelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 3 yaitu kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswamengamati gambar raja Roga Ngole dan kegiatan membaca yaitu membaca teks bacaan cerita fiksi yang berjudul "*Roga Ngole*". Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaa-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Pemetaan indikator pembelajaran 4 sub tema 2 fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan PKN yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 4 yaitu kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswamengamati gambar siswa-siswi yang sedang melakukan kegiatan pramuka yaitu menyimpulkan tali untuk membuat dan kegiatan membaca yaitu membaca wacana singkat mengenai gambaran raja Roga Ngole.

Pemetaan indikator pembelajaran 5 sub tema 2 fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN dan SBDP yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 5 yaitu kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswamengamati gambar tarian *pahlawan Ir. Soekarno dan Opa Longginus* dan kegiatan membaca yaitu membaca teks cerita fiksi yang berjudul "*Opa Longginus*".

Pemetaan indikator pembelajaran 6 sub tema 2 fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBDP yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Dalam

pembelajaran ini kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswa mengamati gambar *bapak Karolus Gou dan gambar ibu-ibu pengrajin*, sedangkan kegiatan membaca yaitu membaca teks cerita tentang guru terhebat”. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Pemetaan indikator pembelajaran 1 subtema 3 fokus pembelajarannya pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS yang dilengkapi dengan kompetensi dasardan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 1 yaitu kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati yaitu siswamengamati gambar pahlawan. Gambar sifat cahaya dan gambar kaca spion dan kegiatan membaca yaitu membaca teks cerita fiksi yang berjudul “*Nipado*”. Setiap kegiatanyang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Pemetaan indicator pada pembelajaran 2 sub tema 3, fokus pembelajarannya pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SDBP yang dilengkapi dengankompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 2 yaitu kegiatan mengamati, membaca dan menyanyi.

Pemetaan indicator pada pembelajaran 3 sub tema 3, fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 3 yaitu kegiatan membaca. Kegiatan membaca yaitu membaca teks bacaan cerita tentang Ibu Imelda sebagai guru hebat dan kegiatan membaca wacana singkat tentang periskop. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Pemetaan indicator pada pembelajaran 4 sub tema 3, fokus pembelajarannya pada mata pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 4 yaitu kegiatan membaca dan mengamati. Kegiatan membaca yaitu membaca wacana singkat sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana prang Watuapi dan mengamati berbagai gambar bagaimana menyimpul tali untuk

membangun sebuah kemah. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Pemetaan indicator pada pembelajaran 5 sub tema 3, focus pembelajarannya pada mata pelajaran IPS dan SBDP yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 5 yaitu kegiatan mengamati dan menyanyi.

Pemetaan indicator pada pembelajaran 6 sub tema 3, fokus pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBDP yang dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran 6 yaitu kegiatan mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati gambar yaitu mengamati kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan sikap yang mencerminkan sila pancasila, dan kegiatan membaca yaitu membaca cerita pahlawanku, idolaku. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Dalam daftar pustaka ini berisi tentang sumber-sumber yang mendukung dalam penyelesaian pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching And Learning* ini.

Pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan uji coba produk pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching And Learning*. Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching And Learning* ini kemudian dilakukan uji coba kepada ahli bahasa, ahli konten isi/materi, ahli desain pembelajaran, dan siswa. Uji coba dilakukan dengan memberikan instrumen dan lembar kerja siswa kepada setiap ahli yang dipercayakan peneliti dalam menilai lembar kerja siswa yang dikembangkan, sedangkan pada siswa peneliti tidak hanya memberikan instrumen saja akan tetapi peneliti memberikan arahan kepada siswa agar siswa tidak merasa bingung untuk menilai lembar kerja siswa tersebut. Berikut ini adalah hasil uji coba pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching And Learning*.

Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk merevisi setiap tahap-tahap pengembangan lainnya. Hasil evaluasi setiap tahap adalah sebagai berikut. Pada tahap Analisis ini yang dilakukan adalah analisis silabus kelas IV tema Pahlawanku yang mendeskripsikan kontekstual yang dapat diintegrasikan kedalam

lembar kerja siswa yang dikembangkan. Setelah melakukan analisis silabus kemudian peneliti melakukan revisi berdasarkan komentar yang diberikan oleh dosen pembimbing. Hasil revisi pada tahap analisis ini adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan bahasa daerah dan bahasa asing harus ditulis dengan huruf kapital pada awal kalimat serta dicetak miring.

Tahap Design ini peneliti membuat draf lembar kerja siswa berdasarkan hasil analisis. Hasil revisi pada tahap design berdasarkan komentar dari dosen pembimbing adalah media-media yang terdapat dalam lembar kerja siswa yang dikembangkan harus bersifat kontekstual yang dapat mendukung siswa terhadap pemahaman materi. Selain itu, tata letak pada draf lembar kerja siswa juga diperbaiki, ukuran huruf, warna huruf dibuat lebih menarik lagi, dan jaringan tema serta design cover baik cover depan maupun cover belakang.

Dalam tahap pengembangan ini peneliti mengkonversi lembar kerja siswa yang dibuat dari program *microsoft word 2007* ke dalam bentuk *pdf*. Hasil revisi pada tahap pengembangan berdasarkan komentar dosen pembimbing adalah perbaikan pada tata letak tabel dan gambar harus diperbesar serta memberi keterangan yang jelas pada gambar.

Tahap Implementasi ini peneliti membahas tentang hasil revisi produk lembar kerja siswa berdasarkan komentar maupun saran yang diberikan oleh masing-masing validator pada saat uji coba. Revisi produk pada tahap evaluasi ini dilakukan agar menghasilkan produk yang layak. Berikut adalah hasil revisi produk (lembar kerja siswa) berdasarkan komentar maupun saran dari masing-masing validator. Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa terhadap produk lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and learning* yang dikembangkan ada pada kategori sangat baik. Penilaian oleh ahli bahasa ini tidak terdapat saran yang diberikan untuk direvisi atau diperbaiki. Sehingga lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and learning* ini dinyatakan layak untuk diujicobakan tanpa revisi.

Penilaian yang diberikan oleh ahli konten/isi terhadap produk lembar kerja siswa elektronik yang dikembangkan ada pada kategori sangat baik. Penilaian oleh ahli konten/isi ini terdapat saran maupun komentar yang diberikan untuk direvisi atau diperbaiki. Sehingga lembar kerja siswa ini dinyatakan layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Penilaian yang diberikan oleh ahli desain

pembelajaran terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan ada pada kategori sangat baik. Adapun saran maupun komentar yang diberikan untuk bahan revisi terhadap produk yang dikembangkan yaitu pada daftar isi dan kalimat yang masing-masing salah penulisannya.

Penilaian lembar kerja siswa elektronik berdasarkan hasil uji coba siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat baik. Uji coba dilakukan dengan melibatkan sepuluh orang siswa Sekolah Dasar kelas IV. Pada umumnya komentar maupun saran yang diberikan oleh masing-masing siswa menunjukkan bahwa lembar kerja siswa yang dikembangkan sangat menarik dan mendukung siswa terhadap pemahaman materi. Saran perbaikan terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan terletak pada ukuran huruf, jenis huruf dan gambar. Ukuran huruf, jenis huruf dan gambar yang diminta agar sebisa mungkin diperbesar lagi dan diberi warna agar terlihat menarik serta gambar di buat lebih besar dan jelas. Ukuran huruf sudah diperbesar dengan ukuran 18 dan menggunakan jenis huruf *century gothic*.

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* telah diujicoba. Pada penelitian yang telah dilakukan bahwa Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini memperoleh hasil yang baik dari setiap penilaian para ahli. Uji validitas yang dilakukan pada ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 4,33 dengan kriteria sangat baik. Uji validitas yang dilakukan oleh ahli isi/ konten materi memperoleh rata-rata skor 33,44 dengan kriteria baik. Uji validitas yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran memperoleh rata-rata skor 35,55 dengan kriteria baik. Uji validitas yang dilakukan oleh pengguna produk memperoleh rata-rata skor 4,81 dengan kriteria sangat baik. Dari beberapa penilaian produk yang dilakukan oleh ahli bahasa, ahli isi/konten materi, ahli desain pembelajaran dan siswa pengguna produk ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu tata bahasa, jenis huruf, ukuran huruf, gambar yang mudah di pahami dan menarik serta materi yang menunjang pembelajaran. Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini tersusun dalam empat bagian utama yaitu : (1) jaringan tema, (2) pemetaan indikator pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) soal-soal yang akan dikerjakan siswa serta petunjuk bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal . Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing bagian yang terdapat dalam lembar kerja

siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah dikembangkan.

Panduan penggunaan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning*, menjelaskan kepada siswa agar siswa mendapat gambaran yang jelas dan rinci mengenai proses pembelajaran berbasis kontekstual serta isi dari lembar kerja siswa yang akan mereka kerjakan tersebut. Jaringan tema yang terdapat pada lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini berisi tentang beberapa mata pelajaran (Bahasa Indonesia, , PKn, IPA, IPS dan SBDP) yang dilengkapi dengan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam tema tersebut. Pemetaan indikator pembelajaran, menampilkan peta indikator untuk semua materi yang menjadi fokus dalam setiap pembelajaran. Peta indikator ini dapat menghubungkan dan mempermudah alur pikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dalam lembar kerja siswa dengan terintegrasi berdasarkan tema yang diangkat.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai aktivitas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas untuk melatih keterampilan dalam melakukan atau menghasilkan sesuatu. Misalnya aktivitas membaca, mengamati, mendengar, berdiskusi, menggambar dan mencaritahu. Kegiatan-kegiatan ini muncul di hampir setiap pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Soal-soal ini terintegrasi disetiap aktivitas pembelajaran. Jadi tidak disusun terpisah dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, pembelajaran tematik ini menggabungkan berbagai tujuan pembelajaran dan didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi siswa dalam menjawab soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa yang dikembangkan.

Lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini, sudah sesuai dengan definisi yang diberikan oleh ahli dan pemerintah. Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2009:222). Berdasarkan respon siswa terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan ini dapat

meningkatkan motivasi belajar.

Duncan (2014) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pengalaman awal menjadi dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dengan budaya yang berbeda dengan siswa, lebih sulit dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks budaya. Dengan demikian kajian budaya lokal harus terintegrasi dalam bahan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Setiap pemaparan yang dilakukan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengembangan lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari beberapa bagian diantaranya cover, kata pengantar, panduan penggunaan lembar kerja siswa, daftar isi, jaringan tema, sub tema 1 (pembelajaran 1-6), sub tema 2 (pembelajaran 1-6), sub tema 3 (pembelajaran 1-6), soal-soal dan petunjuk serta yang terakhir adalah daftar pustaka. Lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini kemudian dilakukan uji coba kepada ahli bahasa, ahli konten isi/materi, ahli desain pembelajaran, dan siswa sebagai pengguna produk. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan uji coba ahli bahasa ada pada kategori “Sangat baik” uji coba ahli konten materi/isi ada pada kategori “Baik”, kualitas lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “Sangat Baik”, kualitas lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* ada pada kategori “Sangat Baik”, dan kualitas lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan uji coba ahli hasil uji coba pengguna produk (siswa) ada pada kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba lembar kerja siswa Berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh ahli dan siswa sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, Ermelinda Yosefa. (2014). *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*. <https://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/JET/articel/view/12859/8127>.
- Awe, Ermelinda Yosefa. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI Rutosoro *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah* <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1782>
- Dasna, dkk. (2015). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontektual (CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hakim, I.N. (2014). *Pembelajaran Tematik- Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013*. *Insania*, Vol. 19, No. 1. 2014.
- Hartono. (2011). *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Imam, F.N. (2015). “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Oleh Guru-Guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*”. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, H.E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 16 Tahun (2017). *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Dewi